

ARTIKEL

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN FIELD TRIP TERHADAP
PENINGKATAN KECERDASAN NATURALIS ANAK DI TAMAN
KANAK-KANAK PERTIWI DAMPANG KABUPATEN BANTAENG**

*THE EFFECTIVENESS OF THE FIELD TRIP LEARNING METHODS ON
INCREASING THE NATURALIST INTELLIGENCES OF CHILDREN IN
KINDERGARDEN PERTIWI DAMPANG KABUPATEN BANTAENG*

GUMITTIRI A.MANSJUR



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2018

ABSTRACT

The aim of this study to find out the description of the application of field trip learning methods, to find out the description of children's naturalist intelligence, and to determine the effectiveness of the field trip method for increasing children's naturalist intelligences of kondergarden PERTIWI DAMPANG Kabupaten Bantaeng. This study uses experimental research with a type of quasi-experimental research with data collection techniques for naturalist intelligence tests and observation of teacher and child activities. The data analysis technique in this study is statistical analysis of descriptive data and inferential statistics to determine differences in anal naturalist intelligence before and after the application of field trip methods. The results showed an increase in the average score obtained by the children in the experimental class before and after the application of the field trip method from the score 4.3 increased to 12.7. Based on the Wilcoxon test it appears that negative rank =0 means that no child gets a low score on the posttest than that pretest, positive rank= 9 means that there are 9 children who have increased at the posttest value is greater than the pretest and ties= 0 meaning that no child does not increase in value or all of them increase.

Keyword : effectiveness of field trip learning methods, early childhood naturalist intelligence.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan metode field trip, untuk mengetahui gambaran kecerdasan naturalis anak, dan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran field trip terhadap kecerdasan naturalis anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Dampang Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian quasi eksperimen dengan teknik pengumpulan data adalah tes kecerdasan naturalis, dan observasi kegiatan guru dan kegiatan anak. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data secara statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk mengetahui perbedaan kecerdasan naturalis anak sebelum dan setelah penerapan metode field trip. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari rata-rata skor yang diperoleh anak pada kelas eksperimen sebelum dan setelah penerapan metode field trip dari skor 4.3 meningkat menjadi 12.7. Berdasarkan uji Wilcoxon nampak bahwa negative Rank = 0 artinya tidak ada anak yang mendapat nilai rendah pada posttest daripada pretest, positif Rank = 9 berarti terdapat 9 orang anak yang mengalami peningkatan pada saat posttest yang berarti nilai posttest lebih besar daripada nilai pretest, dan ties = 0 artinya tidak ada anak yang tidak meningkat nilainya atau semua mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Efektivitas Metode Pembelajaran Field Trip, Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini.

A. PENDAHULUAN

Menurut Gardner (Thomas, Amstrong 2004:7) kecerdasan itu tidaklah hanya satu sisi saja melainkan banyak atau biasa juga disebut sebagai Multiple Intelligence. Multiple Intelligence terdiri dari Sembilan jenis kecerdasan yang dimiliki oleh manusia yaitu; 1) kecerdasan verbal-linguistik, 2) kecerdasan logis-matematika, 3) kecerdasan visual-spasial, 4) kecerdasan jasmaniah-kinestetik, 5) kecerdasan berirama-music, 6) kecerdasan intrapersonal, 7) kecerdasan interpersonal, 8) kecerdasan naturalis dan 9) kecerdasan ekstensial-spiritual.

Multiple Intelligence atau kecerdasan majemuk merupakan gambaran bagi para orangtua maupun pendidik, bahwa kecerdasan seorang anak itu berbeda satu dengan yang lainnya. Masing-masing individu mempunyai karakter dan kemampuan kecerdasan yang berbeda. Anak tidak hanya dikatakan cerdas dari segi akademis saja, anak juga perlu dikembangkan dari segi kecerdasan lain yang juga penting

bukan hanya untuk dirinya tetapi juga bagi lingkungan sekitarnya.

Kecerdasan naturalis salah satu jenis kecerdasan yang kurang mendapat perhatian untuk dikembangkan, hal ini dapat kita amati dari lingkungan kita. Masih banyaknya orang-orang yang tidak peduli lingkungan sekitar dengan menebang pohon secara bebas, sampah yang mengakibatkan banjir dimana-mana, juga kita jumpai anak-anak yang mencoret-coret tembok, saling tidak peduli dan masa bodoh dengan lingkungan sekitarnya merupakan bukti kurang ditingkatkannya perkembangan kecerdasan naturalis secara umum.

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hierarki terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, dan alam (Muh.Yaumi dan Nurdin Ibrahim, 2013:21). Menurut Carvin (dalam Muh.Yamin dan Nurdin Ibrahim, 2013:177) bahwa kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi pola-pola alam (nature). Jadi

kecerdasan Naturalis adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengenal alam sekitarnya.

Banyak cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Misalnya melalui cara bercerita/mendongeng, memutar film atau video, bernyanyi, ataupun bermain peran. Pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas atau ruangan. Pembelajaran yang berlangsung di sekolah cenderung dilakukan secara monoton, baik dilihat dari segi metode, strategi, model, pendekatan, media, dan sumber belajar yang digunakan. Alasan kenapa dikatakan demikian karena pembelajaran yang dilakukan biasanya selalu berada dalam kelas dengan buku-buku paket dan LKS/LKA (Lembar Kerja Siswa/Anak) sebagai acuan dalam berkegiatan. Penggunaan media juga biasanya hanya terbatas pada sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Hanya pembelajaran dengan pengembangan motorik kasar saja yang biasa dilakukan di luar kelas itupun masih ada beberapa sekolah yang masih dalam ruangan untuk

aktivitas yang mengembangkan fisik motorik kasar anak seperti olahraga atau berbaris sebelum masuk dalam kegiatan inti.

Dari berbagai metode pembelajaran yang dapat dipilih tersebut, metode field trip merupakan metode yang paling tepat untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Karena melalui metode pembelajaran Field trip akan memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengalami sendiri dan secara langsung mengamati objek yang akan dipelajari anak. Melalui metode Field trip anak akan memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan menggunakan seluruh pancaindranya, sehingga apa yang diperoleh dari lapangan dapat berkesan dan tentu saja secara tidak langsung pengalaman tersebut akan lebih dipahami dan akan lebih lama bertahan dalam ingatan anak (Mursid, 2015:39-40).

Tetapi kenyataan dilapangan, metode Field trip masih sangat jarang dilaksanakan. Jika ingin memperkenalkan sesuatu

biasanya anak hanya diperlihatkan gambar dari buku atau majalah dan juga melalui film ataupun video. Seperti pengalaman selama saya mengajar dan observasi yang dilakukan peneliti di Tk.Pertiwi Ranting Dampang kecamatan Gantarangeke kabupaten Bantaeng, di kelompok B dengan jumlah anak didik 17 orang di tahun pelajaran 2017/2018. Jumlah anak didik laki-laki 4 orang dan jumlah anak didik perempuan 13 orang.

Tk Pertiwi ranting Dampang berada di salah satu desa di kabupaten Bantaeng yang masih memiliki lingkungan yang asri dan masih alami. Semestinya dengan kondisi lingkungan yang mendukung, metode pembelajaran field trip akan lebih mudah untuk dilaksanakan. Tetapi kenyataannya kegiatan field trip hanya dilaksanakan sekali setahun pada saat acara penamatan anak didik saja. Itupun dengan tujuan hanya segi kesenangannya saja tanpa ada tujuan khusus untuk pengembangan atau peningkatan kecerdasan tertentu dari anak didik juga tanpa mengikuti

langkah-langkah metode field trip yang benar.

Berdasarkan uraian tentang manfaat field trip untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak didik dan kondisi lingkungan yang mendukung untuk dilaksanakannya metode field trip maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana “efektivitas metode field trip Terhadap peningkatan kecerdasan naturalis anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Dampang Kabupaten Bantaeng”.

Metode Field Trip

Metode field trip merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai tempat sekaligus sumber belajar bagi anak. Penerapan metode field trip bukan semata mengajak anak didik berwisata kesuatu tempat, akan tetapi mengajak anak belajar diluar kelas untuk mengetahui atau menyelidiki kebenaran pengetahuan yang didapat anak sebelumnya. Lokasi yang menjadi tujuan field trip tidak harus pada tempat yang jauh, akan tetapi tempat-tempat yang

berada di lingkungan sekitar sekolahpun dapat menjadi tujuan dari field trip.

Pembelajaran metode fieldtrip adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi anak didik sebagaimana layaknya anak yang sedang bermain di alam bebas jadi anak didik tanpa beban dan tanpa sengaja memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru. Pembelajaran ini juga menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan karena dengan mengamati sendiri, anak didik akan mengetahui keindahan alam dan cara menjaga atau melestarikan lingkungan sekaligus juga mewujudkan nilai-nilai spiritual mengenai ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa (Erwin Widiaworo, 2017:79-81).

Pembelajaran metode fieldtrip adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi anak didik sebagaimana layaknya anak yang sedang bermain di alam bebas jadi anak didik tanpa beban dan tanpa

sengaja memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru. Pembelajaran ini juga menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan karena dengan mengamati sendiri, anak didik akan mengetahui keindahan alam dan cara menjaga atau melestarikan lingkungan sekaligus juga mewujudkan nilai-nilai spiritual mengenai ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa (Erwin Widiaworo, 2017:79-81).

Manfaat dari metode fieldtrip atau kunjungan lapangan kealam secara langsung menurut Imam Musbikin (2010:128-132) adalah sebagai berikut:

- a. Dapat membantu anak mengembangkan berbagai potensi perkembangan yang dipergunakan untuk beradaptasi secara kreatif dengan lingkungannya.
- b. Membantu menumbuhkan *autoactivity* (aktivitas yang tumbuh dalam diri) anak, sehingga dimungkinkan terjadinya proses *active learning* (belajar secara aktif). Anak akan terlibat secara aktif dalam belajar melalui proses

mengamati, mencari,
menemukan, dan
mengkomunikasikannya.

- c. Memberi pengalaman belajar secara langsung atau pembelajaran secara nyata.
- d. Memberikan suasana atau kesempatan pada anak untuk mengembangkan kepekaan, kepedulian atau sensitivitas terhadap berbagai kondisi lingkungan alam. Kegiatan ini juga sekaligus membangun kecerdasan naturalis anak.
- e. Membantu anak memperoleh proses dan hasil belajar yang bermakna serta pembelajaran yang fungsional praktis, anak dapat menemukan, memahami, dan menerapkan secara langsung proses belajar pada berbagai aspek dalam kehidupan secara nyata. Dengan demikian, anak dapat memaknai bahwa belajar tentang berbagai hal akan memiliki makna dalam kehidupan kini maupun di masa yang akan datang.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam

menerapkan metode field trip pada pembelajaran menurut Abimanyu (2008: 7-8) adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan persiapan
Dalam kegiatan persiapan hal-hal yang perlu diperhatikan adalah menyiapkan merumuskan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi pelajaran yang sesuai kurikulum, melakukan studi awal ke lokasi sasaran, dan menyiapkan skenario pelaksanaan field trip.
- b. Kegiatan pelaksanaan
Pelaksanaan field trip meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembukaan dilakukan di sekolah sebelum berangkat ke lokasi atau dapat dilakukan di lokasi sebelum memulai kegiatan. Kegiatan pembukaan ini meliputi mengingatkan kembali pelajaran yang pernah diberikan melalui pertanyaan-pertanyaan, memotivasi anak dengan membuat kaitan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat,

mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai pelajaran tersebut selama karya wisata dan mengemukakan tata tertib selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan oleh anak saat berada di tempat yang dikunjungi. Kegiatan ini meliputi; melakukan observasi terhadap objek sasaran belajar, mewawancarai nara sumber, dan mencatat informasi yang disampaikan secara lisan oleh nara sumber, mengumpulkan benda atau objek yang menjadi bahan pengamatan.

Kegiatan penutup, kegiatan ini mengakhiri field trip yang bisa dilakukan ketika masih berada di lokasi atau setelah kembali ke sekolah. Kegiatan ini meliputi; anak disuruh untuk merangkum kegiatan tadi, menanyakan hasil kegiatan tadi, dan mengumpulkan hasil pekerjaan anak selama kegiatan.

Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan, dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun di lingkungannya. Intinya adalah kemampuan manusia untuk mengenali tanaman, hewan, dan bagian lain dari alam semesta (Jamal Ma'mur Asmani, 2015: 166).

Berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan penguasaan terhadap alam sekitar atau kecerdasan naturalis menurut Martini Jumaris (2006: 146), anak yang menonjol kecerdasan naturalisnya menunjukkan ciri-ciri seperti di bawah ini:

- a. Lebih menyenangi flora dan fauna.
- b. Akrab dengan hewan peliharaan.
- c. Menikmati berjalan-jalan di alam terbuka.
- d. Peka terhadap bentuk-bentuk alam.
- e. Suka berkebun atau berada dekat kebun.

- f. Senang menghabiskan waktu dekat akuarium, terrarium, dan system kehidupan.
- g. Memiliki kesadaran ekologis yang tinggi.
- h. Senang mengamati dan mencatat fenomena alam: hewan, tumbuhan, dan lain-lain.
- i. Senang mengamati serangga, daun-daunan, dan benda-benda alam lainnya.

faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif sebagai berikut:

- a. Faktor hereditas atau keturunan

Teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Dikatakan pula bahwa, taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan. Para ahli psikologi Lehrin, Lindzey, dan Spuhier berpendapat bahwa taraf intelegensi 75-80% merupakan warisan atau factor keturunan.

- b. Faktor lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. Locke berpendapat bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikitpun. Teori ini lebih dikenal luas dengan istilah teori tabularasa. Menurut John Locke, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat tersebut taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan hidupnya.

- c. Faktor kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

- d. Faktor pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja

(pengaruh alam sekitar). Sehingga manusia berbuat intellegent untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.

e. Faktor minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Adapun bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Artinya seseorang yang memiliki bakat tertentu, maka akan semakin mudah dan cepat mempelajarinya.

f. Faktor Kebebasan

Kebebasan yaitu keleluasan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah sesuai kebutuhannya.

Hipotesis penelitian adalah jika menerapkan metode field trip maka dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak didik kelompok B di Taman Kanak-kanak Pertwi Ranting Dampang Kabupaten

Bantaeng, dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

$$\checkmark H_0 : \mu = \mu_1$$

$$\checkmark H_1: \mu \neq \mu_1$$

$$\checkmark \text{ Tolak } H_0 \text{ bila}$$

$$t_{hitung} < t_{tabel}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang berbentuk quasi eksperimen. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (independent Variable) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel bebas yaitu penerapan metode field trip sedangkan variabel terikat yaitu kecerdasan naturalis.

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak jadi materi yang akan digunakan harus berhubungan dengan alam sekitar anak. Karena itu materi yang akan digunakan adalah dari tema lingkunganku dengan sub tema lingkungan alam yaitu tanaman, udara, air, dan binatang. Tempat yang sesuai dengan tema dan sub tema tersebut maka tempat yang akan dikunjungi adalah kebun,

lapangan, sungai, dan peternakan di sekitar lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kecerdasan naturalis yang dikerjakan sebelum dan setelah perlakuan baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen dan observasi terhadap kegiatan guru maupun kegiatan anak.

Teknik analisis data yang digunakan analisis data secara statistic deskriptif dan statistic inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Penerapan metode pembelajaran field trip

Dari hasil observasi kegiatan guru pada keempat pertemuan nampak keterlaksanaan 76.9% pada kegiatan ke kebun, 84.6 % ke lapangan, 92.3% ke sungai, dan 69.3% pada kategori terlaksana.

pada observasi kegiatan anak ke kebun menunjukkan aktivitas anak terlaksana dengan sangat baik Karena lebih dari setengah anak

masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

Pada aktivitas anak ke sungai pada indikator anak tertarik dengan alam 100% anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik, indikator senang melakukan kegiatan yang berhubungan dengan alam juga berada pada kategori Berkembang Sangat Baik sebesar 100%, indikator peka terhadap gejala alam terdapat 5 anak dalam kategori BSH, dan 4 anak Berkembang Sangat Baik.

Pada kegiatan ke lapangan memperlihatkan hasil pada indikator 1 sebesar 100% untuk kategori BSB, 100% untuk indikator 2 dalam kategori BSB, indikator 3 menunjukkan 2 anak yang berada dalam kategori BSH dan 7 anak dalam kategori BSB, dan indikator 4 menunjukkan hanya 1 anak yang masuk kategori BSH dan 8 anak yang masuk kategori BSB.

Pada kegiatan field trip ke peternakan menunjukkan hasil 5 anak berada pada kategori BSH dan 4 anak pada kategori BSB untuk

indikator 1, pada indikator 2 menunjukkan hasil yang sama 5 anak BSH dan 4 BSB, indikator 3 menunjukkan 5 anak pada kategori BSH dan 4 BSB, dan pada indikator ke 4 tidak ada anak yang menunjukkan kategori BB tetapi ada 3 anak yang masih agak takut memegang ternak yang masuk kategori MB dan 3 anak yang masuk kategori BSB dan BSH.

Gambaran Kecerdasan Naturalis Anak

a. Kecerdasan Naturalis Kelompok Kontrol

Skor minimum (3), skor maksimum (6) rata-rata (4.34), standar deviasi(0.916) dan range (3). Dengan demikian rerata skor kecerdasan naturalis anak pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan/pretest berada pada kategori rendah.

Setelah posttest secara empirik skor minimum (9), skor maksimum (14), rata-rata (11.13), standar deviasi (2.357) dengan varians (5.554). Dengan demikian rerata skor pada kelompok kontrol

setelah posttest berada pada kategori sedang.

b. Kecerdasan Naturalis Kelompok Eksperimen

Kecerdasan anak pada kelas eksperimen setelah mengikuti pretest secara empirik menunjukkan skor minimum (2), nilai maksimum (6), rata-rata (4.33), standar deviasi (1.414), range (4), dan varians (2.00). Dengan demikian rereta pretest pada kelompok eksperimen masuk dalam kategori rendah.

Hasil posttest kecerdasan naturalis anak pada kelas eksperimen secara empirik nilai minimum (9), nilai maksimum (14), rata-rata (12.78), standar deviasi (1.563), varians (2.444) dengan range (5). Dengan hasil tersebut maka kelas eksperimen setelah perlakuan berada pada kategori tinggi.

Efektivitas Metode Pembelajaran Field Trip Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak

Untuk melihat efektifitas metode field trip dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak dengan melihat perbandingan

hasil yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penilaian rata-rata pada anak didik kelas eksperimen menunjukkan hasil yang signifikan, dari nilai rata-rata pada pretest sebesar 4.3 meningkat menjadi 12.7 pada penilaian posttest. Pada kelas kontrol juga menunjukkan peningkatan dari nilai 4.3 pada pretest menjadi 10 walaupun tidak signifikan dibandingkan nilai kelas eksperimen. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan naturalis anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Dampang Kabupaten Banteng setelah penerapan metode pembelajaran field trip, yang berarti metode field trip efektif dalam meningkatkan kecerdasan naturalis.

KESIMPULAN

Efektivitas metode pembelajaran field trip terhadap peningkatan kecerdasan naturalis anak dapat dilihat dengan membandingkan nilai rata-rata kecerdasan naturalis yang diperoleh. Nilai tersebut dari hasil tes kecerdasan naturalis anak, kegiatan mengenal tanaman, mengenal air,

mengenal udara dan mengenal binatang di setiap pertemuan pada kelas eksperimen mengalami peningkatan secara signifikan sedangkan pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan seperti pada kelas eksperimen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran field trip efektif terhadap peningkatan kecerdasan naturalis anak. Dikatakan efektif karena anak didik pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan lebih memperlihatkan peningkatan kecerdasan naturalis. Selain itu pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak bahkan anak tidak merasa bosan sehingga waktu tidak terasa bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan Nasional.
- Ahmad, Susanto. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Dahlia, Purnamasari. 2014. *Pengembangan Pembelajaran dengan Metode Karya wisata Bagi Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Watangsoppeng*. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Erwin, Widiaworo. 2017. *Starategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Imam, Musbikin. 2010. *Buku Pintar PAUD Tuntunan Lengkap dan Praktis Para Guru PAUD (dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Transmedia.
- Jamal, Ma'mur, Asmani. 2015. *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD (Melejitkan Kecerdasan Anak)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Jeanne, Ellis, Ormrod. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 1*. Terjemahan oleh Wahyu, Indianti, dkk. 2009. Jakarta: Erlangga.
- Martini, Jamaris. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Martini, Jamaris. 2017. *Pengukuran Kecerdasan Jamak*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta dan Departemen pendidikan & Kebudayaan.
- Muhammad, Fadlillah. 2016. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Muhammad, Yaumi & Nurdin, Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Modul Diklat Penguatan Implementasi Kurikulum 2013 PAUD. 2015. Jakarta: Kementrian Pendidikan & Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sumadi, Suryabrata. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Thomas, Armstrong. Tanpa tahun. *Kamu Lebih Cerdas Daripada Yang Kamu Duga*. Arvin, Saputra. 2004. Jakarta: Interakksara.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2012. Yogyakarta: Laksana.

Yenti, Juniarti. 2015. Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (Online)*, Volume 9, Edisi 2, (<http://doi.org/10.21009/JPU.09.05>, Diakses 23 september 2018).